

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan masyarakat akan pembiayaan meningkat karena pertumbuhan ekonomi yang cepat. Masyarakat dapat mendapatkan barang dan dana yang dibutuhkan dengan adanya pembiayaan tersebut. Adanya perusahaan pembiayaan akan sangat membantu dan akan menjadi solusi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat. Bank adalah lembaga perantara yang mengumpulkan dana dan menempatkannya dalam bentuk aset produktif, seperti kredit. Kredit ini biasanya disebut sebagai penyedia uang atau tagihan dan dibuat berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang diharuskan untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perkirakan penyaluran pembiayaan bakal meningkat. “Kebutuhan pembiayaan masyarakat semakin meningkat disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula terlebih lagi menjelang ramadhan dan idul fitri. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan penyaluran pembiayaan akan meningkat saat ramadhan atau sebulan sebelum idul fitri ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Selalu ada tren peningkatan tren penyaluran pembiayaan khusus nya pembiayaan multiguna. Selain itu, OJK juga memperkirakan peningkatan penyaluran pembiayaan ini di sektor *buy now paylater*. Berkenaan dengan tren tersebut OJK meminta perusahaan pembiayaan tetap berhati-hati menjaga prinsip dalam penyaluran pembiayaan.” (Dilansir dari Kontan.co.id 8 Maret 2024 <https://shorturl.at/hknNX>).

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai perusahaan yang mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan uang tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selanjutnya seperti yang dinyatakan oleh Saputri (2019:20), bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang memerlukan dana dan pihak-pihak yang memiliki dana. Mereka juga bertanggung jawab untuk mempercepat proses pembayaran.

Bank adalah perusahaan yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan uang itu kepada orang-orang dengan

kredit atau layanan lainnya untuk membantu meningkatkan kualitas hidup orang-orang (Sumarna dan Ade, 2019:120). Salah satu bisnis utama bank yang menghasilkan pendapatan dan merupakan salah satu bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh perusahaan adalah pemberian kredit. Namun, bank pasti menghadapi risiko saat menjalankan bisnis ini. Salah satu risiko yang dihadapi oleh bank saat melakukan pemberian kredit adalah munculnya kredit macet yang juga dikenal sebagai kredit bermasalah.

Antara News (2023, 6 Desember), menyatakan bahwa “Ekonom BRI menyatakan potensi naiknya kredit bermasalah 2024 perlu diwaspadai. Menurut Anton Hendrantara kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) perbankan berada dalam tren menurun tetapi kolektibilitas kredit perbankan yang berada dalam pengawasan khusus dan kredit kurang lancar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh perlambatan ekonomi domestik yang berdampak penurunan pendapatan sehingga mengganggu kemampuan bayar nasabah. Ia pun mengatakan perlu adanya peningkatan strategi dari pihak manajemen bank agar nantinya mendorong NPL turun.” (Ekonom BRI : Potensi Naiknya Kredit Bermasalah di 2024 Perlu Diwaspadai, <https://shorturl.at/DFG37>).

Perusahaan harus memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pemimpin harus melakukan proses pengendalian manajemen ini, termasuk penentuan strategi pelaksanaan dan pengukuran serta analisis prestasi dan penghargaan. Salah satu jenis perencanaan dan pengendalian yang ada di suatu perusahaan atau organisasi adalah pengendalian manajemen.

Perencanaan aktivitas, pengkoordinasian, pengkomunikasian, evaluasi, dan membuat keputusan apakah suatu aktivitas harus dilakukan atau tidak dan bagaimana hal itu mempengaruhi perilaku anggota organisasi adalah semua contoh pengendalian manajemen. Untuk menghindari berbagai risiko dan kesalahan yang mungkin terjadi, sistem pengendalian manajemen juga diperlukan untuk proses pemberian kredit ini. Sistem pengendalian manajemen terdiri dari dua bagian. Yang pertama adalah pengendalian internal, yang mencakup pengendalian struktur organisasi, metode, dan ukuran yang dirancang terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan menguji ketelitian dan keandalan data. Yang kedua adalah pengendalian administratif, yang mencakup pengendalian struktur organisasi,

metode, dan ukuran yang dirancang terutama untuk meningkatkan efisiensi dan mematuhi kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian manajemen (SPM) adalah rangkaian sistem yang dibutuhkan untuk menjamin setiap hal yang dilakukan setiap karyawan tetap bersesuaian terhadap tujuan perusahaan, sehingga sistem harus disusun strateginya dengan baik dan tepat (Adnan dan Murhaban, 2019:6). Pengendalian manajemen bukan hanya suatu sistem saja didalam organisasi melainkan harus dianggap sebagian bagian penting dari setiap sistem yang dipakai manajemen untuk mengarahkan kegiatannya.

Account officer (AO) dalam sektor perbankan bertanggungjawab dalam memasarkan produk-produk bank seperti pinjaman kredit. Kredit yang ditawarkan pun berbagai macam seperti kredit pemilikan rumah (KPR), kredit modal usaha, kartu kredit, dan kredit lainnya. Bagian AO ini juga harus memiliki keterampilan analisis tinggi karena bertugas menganalisa kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran dan disamping itu melakukan penagihan juga terhadap nasabah.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Andrianto (2020:1) kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang artinya percaya. Artinya kredit mengandung unsur kepercayaan dari pihak bank kepada nasabah untuk dapat menggunakan kredit sebaik mungkin.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Bank BRI) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menjalankan bisnis di bidang perbankan. Adapun layanan perbankan yang disediakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia meliputi layanan simpanan, pinjaman, pembayaran dan investasi. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Cisarua, Bogor. Menurut Yudha Ardyanto selaku kepala unit Bank BRI KCU Cisarua Bogor, selama periode 2021-2023 terdapat naik turunnya kredit bermasalah di bank tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai banyak faktor terutama faktor nasabah itu sendiri yang tidak mampu menyelesaikan kewajibannya untuk mengembalikan dana yang telah diberikan oleh pihak bank. Selain itu Yudha menjelaskan bahwa pihak Bank BRI

KCU Cisarua pun memperkuat sistem pengendalian manajemen nya disetiap divisi terutama bagian kredit agar dapat mengurangi risiko adanya kredit bermasalah.

CNBC Indonesia (2024, 23 Februari) menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan Kredit ke *Peer to Peer* (P2P) Lending Gagal Bayar. OJK meminta perbankan untuk berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada *financial technology* (*FinTech*). Pasalnya, saat ini marak *fintech* yang gagal bayar, sementara itu banyak juga bank terutama bank digital yang menjadi kreditur fintech melalui *chanelling*. Kepala pengawasan perbankan OJK Diana Ediana Rae mengatakan pihaknya secara proaktif mengawasi tren fintech terutama pembiayaan melalui skema *chanelling* oleh bank, termasuk bank digital. Fokus pengawasan mencakup analisis risiko dan evaluasi bank untuk memastikan praktik manajemen yang baik serta kecukupan pencadangan. Disamping itu, OJK juga mendorong bank untuk terus melakukan diversifikasi dan peningkatan kualitas portofolio kredit serta meningkatkan transparansi dan komunikasi dengan nasabah dan pihak terkait lainnya untuk membangun kepercayaan dan stabilitas. (OJK Minta Bank Stop Penyaluran Kredit Ke P2P Lending Gagal Bayar, <https://shorturl.at/bexP4>).

Sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti terkait Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Kartadhani Mulya Kabupaten Sukoharjo) oleh Sari dan Setyani (2019). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sistem pengendalian manajemen sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur perusahaan hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya unsur-unsur pemberian kredit dalam pemberian kredit pada PT. Bank Kartadhani Mulya Kabupaten Sukoharjo. Hal ini terbukti dari minimnya kasus kredit bermasalah pada PT. Bank Kartadhani Mulya Kabupaten Sukoharjo.

Selanjutnya ada penelitian Prasetio, dkk (2020) dengan judul penelitian Analisis Atas Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Pemberian Kredit Pada PT. BPR Bandung Kidul hasil dari penelitian ini yaitu PT. BPR Bandung Kidul telah memenuhi unsur lingkungan pengendalian seperti nilai integritas melalui kepatuhan karyawan pada SOP yang ada serta adanya pengawasan dari dewan komisaris yang dilakukan secara berkesinambungan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rangan dkk (2021) dengan judul Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Dalam Pemberian Kredit di PT. Bukopin Finance Graha Mando hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa sistem

pengendalian PT. Bukopin Finance Graha Mando belum berjalan sepenuhnya dengan teori yang ada dan perlu ditingkatkan kembali dalam pengendalian nya tersebut.

Penelitian selanjutnya dari Supit dkk (2021) dengan judul Analisis Proses Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bitung. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa proses pemberian kredit pada Bank BRI cabang Bitung telah mengikuti standar aturan dan ketentuan yang ada pada perusahaan tersebut.

Terakhir penelitian dari Himber dkk (2022) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit pada PT. Hasjrat Finance dari penelitian ini memberikan hasil bahwa sistem pengendalian manajemen sudah dapat dikatakan cukup hanya saja perlu evaluasi lagi untuk sistem pemberian kredit pada PT. Hasjrat Finance karena masih terdapat oknum-oknum yang menyalahi prosedur pemberian kredit serta belum bisa menanggapi nasabah yang memiliki kredit bermasalah.

Melihat dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian perusahaan sangat berperan penting terhadap kegiatan penyaluran kredit. Efektif atau tidaknya sistem pengendalian tersebut tergantung pada penerapan masing-masing dari perusahaannya. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengangkat topik penelitian Sistem Pengendalian Manajemen yang membedakannya yaitu objek dan waktu penelitian, serta gap yang konsisten antara hasil penelitian terdahulu.

Dengan diterapkannya sistem pengendalian manajemen dalam sebuah perusahaan dapat mengurangi berbagai risiko dalam setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Dan Upaya Untuk Mengatasi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (KCU Cisarua Bogor) Periode 2021-2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas sebuah perusahaan harus memiliki sistem pengendalian manajemen guna menunjang dan membantu keberlangsungan kegiatan usahanya agar terhindar dari berbagai macam risiko yang akan terjadi. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan kebutuhan pembiayaan masyarakat juga semakin meningkat.
2. Dengan adanya kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (KCU Cisarua Bogor) pada periode 2021-2023 perusahaan harus meningkatkan terus sistem pengendalian manajemen guna mengurangi berbagai risiko.
3. Adanya fenomena kredit berbasis *fintech* yang gagal bayar dan OJK mengimbau pihak bank agar lebih berhati-hati dalam pemberian kredit.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan Batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih pada penelitian ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Cabang Cisarua Bogor) yang bergerak pada bidang perbankan.
2. Melihat sistem pengendalian manajemen yang diterapkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (KCU Cisarua Bogor) terhadap prosedur pemberian kredit dan upaya untuk mengatasi kredit bermasalah.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian berikut ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (KCU Cisarua Bogor) periode 2021-2023?
2. Bagaimana prosedur mengatasi kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (KCU Cisarua Bogor) periode 2021-2023 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap prosedur pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia (KCU Cisarua Bogor) periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur mengatasi kredit bermasalah PT. Bank Rakyat Indonesia (KCU Cisarua Bogor) periode 2021-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti :

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh manfaat dari penulisan laporan ini yaitu menambah pengetahuan dalam memahami analisis penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap prosedur pemberian kredit. Serta mengetahui apa saja upaya apa saja yang dilakukan untuk menghindari risiko kredit bermasalah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya terkait dengan penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap prosedur pemberian kredit dan upaya untuk mengatasi kredit bermasalah.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan secara lebih lengkap yang ada didalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.